



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

AKADEMI DESAIN VISUAL DI YOGYAKARTA

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
NUR SAWITRI HARIWARDHANI
L2B 000 257

Periode 90
Januari - April 2005

JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2005

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Desain sudah berkembang dan meluas ke segala bidang, disadari atau tidak kita telah dikelilingi oleh produk-produk desain, mulai dari kemasan mainan, pasta gigi, makanan kecil, juga berbagai jenis catalog, brosur, sampai pakaian yang kita kenakan sehari-hari. Sering juga kita melihat rumah, tempat kerja, tempat belanja, dengan ruangnya yang tertata rapi, perabot yang nyaman, dan aksesoris interior yang indah dipandang. Semua itu tidak lepas dari desain dan itu baru sebagian kecil dari pengaruh desain pada kehidupan manusia.

Kesempatan membuka usaha jasa desain semakin terbentang luas akan tetapi permintaan kurang diiringi bertambahnya desainer, diantaranya desainer interior, desainer komunikasi visual atau yang lebih dikenal dengan desain grafis, desainer tekstil, maupun desainer produk.

Yogyakarta sebagai daerah istimewa, kota pelajar, dan kota yang masih menjunjung tinggi nilai budaya mempunyai peranan yang penting sebagai pusat administrasi dan pemerintahan, maupun pusat pendidikan dan kebudayaan.

Pertumbuhan kota Yogyakarta saat ini juga sangat pesat, baik dari aspek demografi (populasi penduduk), alat transportasi, perdagangan, pendidikan, industri, perumahan, perkantoran maupun fasilitas-fasilitas lain yang dapat menimbulkan implikasi pengembangan perkotaan, antara lain bidang sosial budaya, ekonomi, fisik kota dan sebagainya. Yogyakarta sebagai kota pelajar dan kota budaya membuat masyarakatnya banyak

meminati bidang seni mendesain. Di Yogyakarta sendiri terdapat akademi khusus desain, namun secara realitas keberadaannya berada pada daerah yang dianggap kurang strategis karena berada di daerah pemukiman penduduk, serta fasilitas yang disediakan oleh akademi khusus desain yang memiliki fasilitas lengkap bagi mahasiswa dan pengelola serta karyawan baik untuk mendukung proses belajar mengajar maupun fasilitas penunjang lainnya.

Sebagai perwujudannya, adanya Akademi Desain Visual di Yogyakarta ini, yang di dalam program pendidikannya menunjang pengembangan keterampilan dan kreativitas penggunanya, akan menyediakan fasilitas pendidikan yang lengkap baik indoor maupun outdoor dalam proses belajar mengajar yang memadai bagi kebutuhan para mahasiswanya, sehingga nantinya diharapkan akan dapat menghasilkan kelulusan peserta didiknya dengan prospek dunia kerja bidang desain yang dibutuhkan mengiringi dunia industri dan perdagangan (ahli desain, di antaranya : interior, komunikasi visual, desain grafis, dan fotografi desain) di Yogyakarta, serta ikut memasyarakatkan kehidupan seni di Yogyakarta.

B. TUJUAN DAN SASARAN PEMBAHASAN

1. Tujuan

Tujuan utama Akademi Desain Visual di Yogyakarta yang akan dicapai adalah merencanakan dan merancang suatu fasilitas pendidikan, yaitu sebagai salah satu upaya penyediaan fasilitas pendidikan desain yang lengkap dan memadai untuk memajukan dunia seni dan industri di Yogyakarta.

2. Sasaran

Sasaran yang hendak dicapai adalah menyusun dan merumuskan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Akademi Desain Visual di Yogyakarta.

C. MANFAAT PEMBAHASAN

Manfaat yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Secara Obyektif

Sebagai masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan data mengenai bidang yang bersangkutan, dan tambahan pengetahuan dan wawasan bagi penyusun dan mahasiswa pada umumnya, khususnya dalam hal perencanaan dan perancangan sebuah Akademi Desain Visual di Yogyakarta, serta sebagai landasan pada proses Desain Grafis arsitektur (DGA).

2. Secara Subyektif

- a. Penyusunan naskah ini digunakan sebagai landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur yang akan dilanjutkan dalam bentuk grafis.
- b. Sebagai salah persyaratan kelulusan yang harus dipenuhi dalam mata kuliah Tugas Akhir (TA 145).

D. LINGKUP PEMBAHASAN

Pembahasan mencakup hal-hal yang berkaitan dengan pengertian Akademi Desain Visual yang berfungsi sebagai sarana pendidikan yang memiliki jenjang pendidikan setingkat Perguruan Tinggi. Pengertian yang dimaksud dalam hal ini adalah yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur dan ditekankan pada aspek-aspek perencanaan dan perancangan arsitektur untuk Akademi Desain Visual. Lebih ditonjolkan pada arsitektur

lanskap, karena lanskap sebagai sarana pendukung dalam proses belajar mengajar. Hal-hal yang terkait yang berada diluar disiplin ilmu arsitektur akan dibahas secara umum dan singkat sesuai logika untuk melengkapi pembahasan utama. Hasil yang muncul diharapkan dapat menjadi suatu solusi penyelesaian permasalahan yang ada.

E. METODE PEMBAHASAN

Akademi Desain Visual merupakan sebuah lembaga pendidikan setingkat perguruan tinggi yang memberikan program pendidikan selama 3 – 5 tahun, dengan memberikan fasilitas-fasilitas yang cukup dan memadai untuk mendukung dalam proses belajar mengajar dan juga. Untuk melakukan proses dalam pembuatannya, maka perlu dilakukan survey lapangan sehingga diperoleh data-data eksisting kawasan yang akurat, potensi dan permasalahan yang ada sehingga dapat dibahas lebih jelas dan sistematis. Melihat kondisi tersebut, maka pembahasan yang digunakan adalah deskriptif analitis untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang sedang berkembang dilapangan dengan mengumpulkan data melalui pengamatan langsung, wawancara, dan data statistic baik dari literature maupun dari instansi yang terkait.

1. Pengumpulan Data

Data yang diperlukan adalah :

- a. Data primer, yaitu data utama yang berupa informasi mengenai aspek pembahasan. data diperoleh dengan melakukan survey lapangan dan wawancara.

- (a) Survey lapangan, dilakukan dengan pengamatan langsung, dan membuat dokumentasi pengamatan

dengan pemotretan kondisi fisik gedung sekolah dan potensi tapak.

(b) Wawancara, dengan mengajukan pertanyaan mengenai segala hal yang berhubungan dengan proses pendidikan dan fasilitas-fasilitas yang ada di Akademi Desain Visi Yogyakarta.

b. Data sekunder, yaitu data yang didapatkan dari sumber atau informasi kedua, meliputi berbagai informasi yang bersifat melengkapi data primer, seperti data monografi dan kebijakan pemerintah. Data tersebut diperoleh dengan metode dokumentasi, yaitu penelusuran dan penyalinan arsip.

2. Analisis dan Penampilan Data

Analisis dilakukan sejak berada di lapangan dengan melakukan organisasi data dilanjutkan dengan menghubungkan antara data yang satu dengan data yang lain untuk kemudian diidentifikasi.

Dalam rangka mengolah data yang telah dikumpulkan, digunakan teknik analisis logic untuk data yang bersifat kualitatif dalam bentuk uraian sistematis. Untuk mengolah data kuantitatif digunakan teknik analisis statistic dalam bentuk penyajian tabel atau grafik.

Proses dalam melakukan analisis adalah :

a. Melakukan reduksi data, merupakan proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan, sehingga didapatkan data yang benar-benar diperlukan dalam proses perencanaan dan perancangan.

b. Data display, menampilkan data yang penting berupa tabel atau grafik untuk memudahkan analisis .

c. Pendekatan-pendekatan, yang dilakukan terhadap lima aspek, yaitu terhadap :

(a) Aspek Fungsional

Pendekatan yang dilakukan untuk menentukan pelaku kegiatan, jenis dan kelompok kegiatan, materi atraksi, fasilitas, hubungan kelompok ruang dan kapasitas.

(b) Aspek Kontekstual

Melihat keterkaitan antara bangunan yang direncanakan terhadap lingkungan atau tapak dimana bangunan tersebut direncanakan.

(c) Aspek Kinerja

Pendekatan terhadap bagaimana suatu bangunan dapat menjalankan aktivitas didalamnya dengan baik, meliputi utilitas dan sirkulasi.

(d) Aspek Teknis

Pendekatan untuk menjelaskan permasalahan yang berkaitan dengan teknis bangunan, seperti struktur dan utilitas.

(e) Aspek Arsitektur

Pendekatan terhadap aspek arsitektural yang akan menentukan gubahan massa dan tampak bangunan.

3. Pengolahan Data

Pengolahan data yang telah ada dengan cara mengelompokkan sesuai dengan perbedaan fungsi dan aktifitas yang ada di ADVY. Misalnya, aktifitas mahasiswa dan pengelola.

Pencarian jumlah mahasiswa dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear dengan data dasar menggunakan data statistic jumlah mahasiswa di ADVY selama 9 tahun terakhir. Sedangkan pencarian jumlah pengelola dan servis dilakukan dengan data dasar yang ada dan disesuaikan dengan standart yang berlaku dan kebutuhan yang ada.

4. Kesimpulan

Berupa kesimpulan dari analisa yang dipakai sehingga dasar untuk membuat *design guideline* yang akan melandasi perancangan.

Melihat kondisi, potensi dan latar belakang pada ADVY dan dikaitkan dengan standart yang ada, ditemukan permasalahan, kemudian hal tersebut dianalisis untuk mencari pemecahan masalah dengan pendekatan-pendekatan yang menghasilkan program perencanaan dan perancangan Akademi Desain Visual di Yogyakarta. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram alur pikir (Gambar 1).

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penyusunan Landasan Program perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) dilakukan dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, tujuan dan sasaran pembahasan, manfaat pembahasan, lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan laur pikir.

BAB II TINJAUAN UMUM

Menguraikan tinjauan umum yang mengacu atau berhubungan erat kepada perencanaan dan perancangan Akademi Desain Visual di Yogyakarta antara lain tentang pengertian, tujuan dan sasaran pendidikan, sistem pendidikan, kurikulum, dan persyaratan pendirian Perguruan Tinggi, menguraikan hasil studi banding Akademi Desain Visual di Yogyakarta (ADVY) serta kesimpulan studi banding.

BAB III TINJAUAN KHUSUS AKADEMI DESAIN VISUAL DI YOGYAKARTA

Menguraikan tentang tinjauan Kota Yogyakarta, tinjauan Akademi Desain Visual di Yogyakarta yang meliputi sistem pendidikan, pelaku, aktifitas, kurikulum, dan struktur organisasi serta fasilitas Akademi Desain Visual di Yogyakarta.

BAB IV BATASAN DAN ANGGAPAN

Mengungkapkan batasan dan anggapan dari uraian pada bab sebelumnya. Batasan dan anggapan yang digunakan untuk mempertegas sejauh mana konsep perencanaan dan perancangan yang akan dilakukan, guna membatasi masalah yang terjadi sesuai dengan disiplin ilmu arsitektur.

BAB V PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Menguraikan dasar-dasar pendekatan dan menguraikan pendekatan aspek fungsional, aspek arsitektural, aspek kinerja, aspek teknis, aspek kontekstual.

BAB VI KONSEP DAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas mengenai konsep perancangan bangunan yang meliputi aspek-aspek konsep perancangan, dan program perancangan yang meliputi program ruang dan lokasi tapak terpilih.